

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa

Nyuansis Nadiles¹, Guruh Sukma Hanggara^{2*}, Vivi Ratnawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2*,3}

Email: Nyuansisbk18@gmail.com¹, kangguruh@gmail.co^{2*},
vivi@unpkediri.ac.id³

*) Author Coresponden

Abstract:

This research is based on the finding that some students have a low level of polite behavior. This is because the teacher often feels impolite behavior when meeting with the teacher, and students tend not to greet or greet. Students often say dirty words when there is a teacher. The lower the character education, the individual's self-awareness harms the individual's personality, and environment. This study aims to improve students' polite behavior through group guidance or role-playing with sociodrama techniques. This study uses the true design of the experimental study method using a pre-test control group design. In this method, there is an experimental group and a control group, the experimental group is given a sociodrama technique group, and the control group is assigned a general discussion method. Probability sampling with simple random sampling was used as a sampling method. The data analysis used in this study was an independent sample t-test with a significance level of 5%, and the test results were obtained ($6.808 > 0.468$) from the independent test data analysis. The value of the experimental class received a larger average of 152.22, while the value of the control class received a smaller standard of 131.22 after the test. So, according to the results of this study, group guidance with sociodrama techniques influences students' polite behavior. Thus, suggestions that can be given are service activities that are carried out as well and as creatively as possible so that the goals and objectives of the discussion can be achieved.

Keyword: Group Guidance, Sociodrama Techniques, Polite Behavior

Received MM 00, YYYY; Revised MM 00, YYYY; Accepted MM 00, YYYY

How to Cite: Penulis 1, Penulis 2. (Tahun). Judul Artikel. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, V(N), PP-PP.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas Kanjuruhan Malang.



Perilaku sopan santun merupakan suatu bagian dari sikap diri yang terekspresi dari moral. "Sopan santun ialah ekspresi dari perilaku rendah hati serta ialah suatu yang dihasilkan dari hati nurani, yang diekspresikan dalam sikap serta metode berpikir dalam integritas individu dalam konsistensi sikap"

(Djahiri,1999:12). Sopan ialah suatu sikap pada seseorang yang terdapat adap dan juga tingkah laku, selalu mengeluarkan kat-kata yang santun dan juga berkelakuan yang bagus seperti budaya dan juga ada yang biasa dilaksanakan. (Oetomo, 2012: 20). Guru Bimbingan dan Konseling sebagai agen perubahan mempunyai tugas dalam membentuk sikap atau suatu perilaku siswa, dalam hal ini perilaku adanya perubahan yang diubah yaitu perilaku siswa dengan golongannya. Seperti halnya dalam mengubah perilaku siswa yang berperilaku tidak sopan, Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai jenis layanan yang dapat dipakai untuk mempermudah siswa saat pembentukan tingkah laku yang santun dan juga sopan. Sebab akhir-akhir ini kesopanan mulai pudar seiring kemajuan zaman dengan disertai teknologi. Banyak sekali anak muda yang tidak punya sopan santun pada orang yang lebih tua, mereka cenderung congkak dan cuek dengan orang yang ada disekitarnya meskipun orang tersebut lebih tua darinya. Namun saat ini terdapat sebuah layanan yang disebutnya dengan konseling, yaitu sebuah layanan yang bisa dipakai guna membentuk tingkah laku dari seorang anak.

Teknik yang digunakan dalam memecahkan permasalahan guna menambah tingkah laku siswa supaya santun dan juga sopan bisa dilaksanakan dengan sebuah teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama ini dipakai guna mengatasi permasalahan yang muncul pada kehidupan sosial sesama manusia. Selin itu juga menerangkan masalah-masalah yang bisa muncul saat hubungan pergaulan dengan orang lain sedang berlangsung. Penjabaran ini bisa diartikan bahwasanya pengertian daripada sosiodrama ialah sebuah teknik yang dipakai untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada kelompok yang terdapat pada sebuah sekolah dengan mempraktikkan tingkah laku yang memiliki kaitan dengan permasalahan sosial (Winkel -1991).

Melihat dari keadaan siswa yang mengarah pada perilaku sopan santun dan keadaan siswa yang masih labil serta masih memiliki kecenderungan meniru ditambah lagi kondisi lingkungan sekolah yang ada dipinggiran kota minimnya membuat keterampilan sopan santun berperilaku kurang begitu maksimal, serta minimnya SDM guru bimbingan dan konseling yang rasio antara siswa dengan guru tidak sebanding maka susahny guru bimbingan dan konseling kesusahan dalam mengarah kan siswanya. Maka menurut peneliti pemilihan penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada pemecahan permasalahan di dasari alasannya karena berdasarkan masalah yang timbul berhubungan dengan masalah sosial ialah kurangnya sikap yang santun dan juga sopan saat berada disebuah lingkungan terkhusus lingkungan sekolah, menjadikan sosiodrama dirasa betul dan juga tepat teruntuk ditingkatkan. Tujuan dalam penelitian ini menombah kesopan santunan seorang siswa lewat bimbingan kumpulan teknik sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain eksperimental dari Pretest-Posttest Control Group Design dalam pertimbangan bahwasanya: (1) desain penelitian ini adalah yang begitu tepat antara lain



jenis eksperimen dan bisa diterapkan pada sebuah penelusuran di lapangan. Psikologi dan juga pendidikan (2) desain penelitian yang ini ialah desain penelitian yang dirasa tepat dan juga betul guna meneliti hipotesis sebab bisa mengendalikan variabel supaya lebih memadai independen dapat dievaluasi secara memadai (Borg & Gall, 1983). (3) jenis penelitian ini juga diyakini bahwa ia dapat secara efektif mengontrol keberadaan variabel perancu seperti faktor sejarah, pengujian, regresi statistik, instrumentasi, perbedaan pemilihan subjek, interaksi selektif mortalitas eksperimental begitu terkait dengan penurunan validitas internal, validitas eksternal seperti halnya sebuah interaksi antara intervensi dan juga pretest dalam desain eksperimental (Borg & Gall, 1983; Darmadi, 2011; Sukmadinata, 2012).

Berlandaskan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design yang dirancng, ada dua anggota dari penelitian yaitu kontrol dan juga eksperimen. Teknik daripada sosiodrama ini diterapkan dari yang sudah didapat dari sebuah kelompok eksperimen intervensi. Dan di kelompok kontrol sekedar dikasih pengertian yang umum yang umumnya dipakai seorang guru. Dari pembagian kelompok yang ada dua tadi tentunya terdapat permasalahan yang hendak dikontrol dan kemudian dibenahi agar tidak semakin runyam. Dan permasalahan yang seperti ini jadi variabel (X) pada penelitian yang dilaksanakan ini.

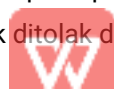
Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik probability sampling dengan menggunakan stratified random sampling. Stratified random sampling menyatakan bahwa pemungutan yang diperoleh dari populasi dilaksanakan dengan cara acak dan juga tidak mengindahkan strata ataupun kasta yang disandang oleh sebuah populasi itu, peneliti memakai cara acak pengambilan sampelnya sebab tidak sekedar siswa saja yang terdapat tingkah laku santun dan juga sopan yang minim yang dipakai pada penelitian kali ini. peneliti menggunakan teknik random sampling karena tidak hanya siswa yang mengalami perilaku sopan santun rendah yang di jadikan sampel penelitian ini. Sebanyak 18 anak yang di ambil secara randem oleh peneliti yang di bantu guru bk, serta yang di jadikan eksperimen dan kontrol sebagai berikut: 9 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan 9 siswa sebagai kelompok kontrol dalam sampel.

Dilaksanakan pengujian yang memakai cara berbeda yaitu dengan pendapatan posttest dan juga pretest guna memperhitungkan hasil dari skala pengukuran. Tujuan dari dilaksanakanya guna mengerti bahwasanya ada perbedaan antara perilaku sopan santun seorang siswa ketika akan ataupun setelah perlakuan. Direruskan dengan analisis data parametric yaitu dengan menggunakan uji homogenitas terlebih dahulu serta menggunakan teknik uji independen sampel test ialah sebuah tes yang dilaksanakan dan hasil yang didapatkannya itu sesuai dengan analisis yang dibandingkan saat pelaksanaan data pretes dan pos tes. Landasan yang dipakai guna mempertimbangkannya ialah (1) mempunyai tujuan guna menguji sebuah hipotesis penelitian yang memiliki sifat komparatif yang berasal dari dua kelompok sampel yang independen, (2) setiap variabel entah itu independen ataupun dependent terdapat satu variabel, (3) penyebaran datanya tidak biasa.

Tabel 1. Kriteria Skala Perilaku Sopan Santun

Interval	Kriteria
135-180	Tinggi
91-134	Sedang
45-90	Rendah

Analisis data yang dilaksanakan dengan bantuan program komputer program *SPSS 23 For windows*. Pengujian yang dipakai pada penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) jika signifikansi > 0,05 maka H0 tidak ditolak dan (2) jika signifikansi < 0,05 maka H0 tidak diterima.



Merujuk hasil yang diperhitungkan dari statistik ini kemudian dilaksanakan penginterpretasian skor yang membuat perolehan sebuah makna skor yang didapatkan dari dorongan sebuah data yang dihasilkan dorongan sebuah data observasi ketika intervensi dan juga data yang dihasilkan dari sebuah wawancara.

HASIL

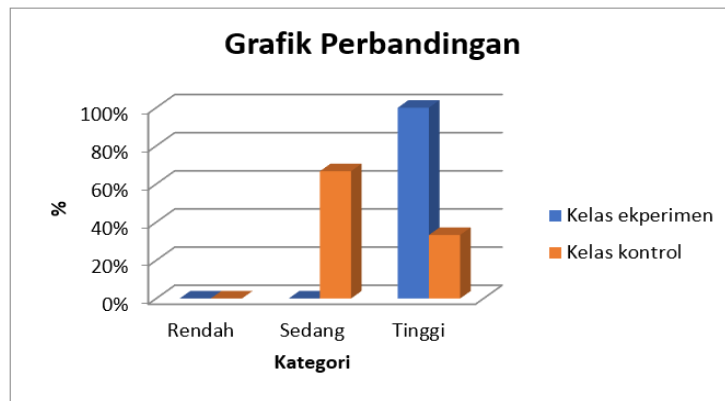
Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa perbandingan peningkatan perilaku sopan santun kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana pada kategori rendah kelas eksperimen sejumlah 0% dan kelas control sejumlah 0%, untuk kategori sedang kelas eksperimen berjumlah 0% dan kelas control berjumlah 66,70%, dan untuk kategori tinggi kelas eksperimen sejumlah 100% sedangkan kelas control sebesar 33,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku sopan santun setelah perlakuan kelas eksperimen yang cukup signifikan dari kelas kontrol.

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Perilaku Sopan Santun Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas eksperimen	%	Kelas Kontrol	%
Rendah	0	0%	0	0%
Sedang	0	0%	6	66,70%
Tinggi	9	100%	3	33,30%

Berikut grafik perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perilaku sopan santun.





Grafik 1. Perbandingan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Peerilaku Sopan Santun

Tabel 3

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai bimbingan kelompok	Pre Tes Eksperimen	,279	9	,042	,907	9	,293
	Pos Test Eksperimen	,248	9	,116	,913	9	,340
	Pre Test Kontrol	,219	9	,200*	,873	9	,133
	Pos Test Kontrol	,153	9	,200*	,977	9	,947

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4



Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai bimbingan kelompok	Based on Mean	,102	1	16	,753
	Based on Median	,011	1	16	,917
	Based on Median and with adjusted df	,011	1	15,774	,917
	Based on trimmed mean	,101	1	16	,754

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas bisa dimengerti bahwasanya poin signifikansi *Based on Mean* lebih tinggi dari 0,05. Dimana landasan pemungutan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai sig.753 > 0,05 maka data dikatakan homogen.

Selain itu hasil dari uji *Statistik Deskriptif* dalam uji *Independen Sampel Test* tersebut diketahui bahwa nilai post test kelas eksperimen mendapatkan poin rata-rata sejumlah 152,22, sedangkan nilai pos test kelas kontrol mendpatkan poin rata-rata sejumlah 131,22. Berdasarkan teknik analisis di dapat thitung 6,808 dengan ttabel pada taraf signifikan 5% sejumlah 0,468 sebab poin t hutung > t tabel maka Ho di tolak Ha diterima. Maka berlandaskan hasil yang tadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai post test pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas control, maka dari itu bisa dikatakan bahwasanya hasil penelitian dengan pemberian perlakuan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama pada kelas eksperimen lebih efektif menambahkan tingkah laku yang sopan dan juga santun daripada bimbingan kelompok teknik diskusi.

PEMBAHASAN

Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanggunggunung. Kelompok eksperimen penelitian dilakukan pada tanggal, 19 April 2022, 22 April 2022, 11 Mei 2022, 13 Mei 2022, 18 Mei 2022, 21 Mei 2022. Kelompok kontrol penelitian dilakukan pada tanggal, 19 April 2022, 22 April 2022, 11Mei 2022, 13 Mei 2022, 18 Mei 2022, 21 Mei 2022. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit yang diberikan kepada sembilan siswa sebagai kelompok eksperimen dan kepada sembilan siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa, dengan menggunakan tiga tingkatan penilaian yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam kegiatan ini langkah pertama peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam layanan bimbingan kelompok, selain itu juga menentukan tema dan pemain yang menjadi pemeran, dan kelompok penonton yang bertugas untuk mengobservasi dari kegiatan yang berlangsung. Kelompok tersebut diberikan layanan yang sama namun berbada teknik yang di gunakan di dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada ke efektifan atau tidaknya treatmen yang di berikan kepada kelompok eksperimen, dengan cara mengukur melalui pretest dan di berikan perlakuan berupa sosiodrama setelah ber akhir di berikan pos-test untuk melihat keberhasilan treatmen yang di berikan. Pada akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan dari pesan yang tersampaikan dalam isi sosiodrama. Sesuai



masalah yang di perankan dapat menemukan ide dan pikiran baru, tidak mudah bosan dalam kegiatan layanan bk, dan lebih menyenangkan.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam pengembangan diri, keterampilan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melaksanakan kegiatan tertentu dalam sesuai dengan tuntutan karakter terpuji melalui dinamika kelompok, Daryanto dan Farid (2015:57). Dengan adanya bimbingan kelompok maka dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan mendapatkan informasi sehingga dapat memudahkan dalam mengambil keputusan tentang bagaimana berperilaku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat mengarah pada interaksi dengan anggota kelompoknya untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang dipegang, dan kebutuhan untuk lebih mandiri dan mampu beradaptasi.

Sosiodrama dapat digunakan sebagai cara bimbingan kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah siswa melalui drama. Permasalahan yang di mainkan merupakan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat secara langsung mendramatisasi permasalahan sosial tersebut. Teknik sosiodrama di dalam penerapannya melibatkan beberapa siswa yang mampu memainkan drama melawan suatu tokoh, dan dalam memainkan drama tersebut



siswa tidak perlu menghafal naskah, mempersiapkan diri dan lain sebagainya, tetapi pemain hanya melihat judul dan garis besarnya saja. isi skenario, dan apa yang dikatakannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran yang terdapat dalam Psikologi Gestalt yang sering disebut pembelajaran Insight Full, bahwa pembelajaran membutuhkan pemahaman. Menurut psikolog Gestalt, penerapan teknik sosiodrama dapat membuat siswa lebih memahami suatu masalah sosial.

Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan teknik sosiodrama dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa, dimana salah satu yang menentukan perilaku tersebut selain dari dalam keluarga adalah dari sekolah. Melalui bimbingan kelompok sosiodrama siswa dibimbing dengan lebih mendalam, dimana cara bimbingan kelompok tersebut membantu menyelesaikan masalah siswa melalui drama, seperti permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan bisa mendramatisasi dan mendapatkan informasi yang dapat memudahkan dalam mengambil keputusan tentang bagaimana berperilaku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat mengarah pada interaksi.

Berdasarkan hasil analisis data bimbingan kelompok sebelumnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dengan bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata dan signifikan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dari kelas kontrol, artinya pemberian perlakuan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama lebih efektif dalam meningkatkan perilaku sopan siswa dari pada bimbingan kelompok teknik diskusi yang di buktikan dengan perolehan uji *Independent Sampel Test* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dan nilai *Post Test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 152,22, sedangkan nilai *Pos Test* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 131,22. Selain itu melihat dari hasil uji independen sampel test menunjukkan hasil hipotesis melalui teknik analisis didapat t hitung 6,808 dengan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak H_a diterima yang artinya teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa SMP.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu sehingga menguatkan teori bahwa bimbingan kelompok dengan sosiodrama sangat efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Penelitian tersebut yaitu yang dilakukan oleh Rianti, Riris (2016) dimana kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar

(16,6%). Rubini (2018), dimana pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Rhosita (2015), dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Atrup, Setyaputri (2017), dimana pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap komunikasi intrapersonal siswa dengan melihat hasil analisis sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Gumilang, Aryanto (2018), dimana melihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $28,684 > 1,833$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka melihat dari hasil tersebut ada pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kemudian Hanggara (2016), dimana melihat dari Analisis data dengan menggunakan *Two Independent Sample Test Mann Whitney U*, diperoleh nilai asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,03 < \text{taraf nyata } (/2=0,05)$ serta disimpulkan bahwa dengan judul penelitian "Proses Guru" sebagai teknik bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Dengan demikian bimbingan kelompok teknik sosiodrama bisa di jadikan solusi untuk membantu mengatasi masalah siswa salah satunya adalah mengenai perilaku sopan santun siswa. Karena siswa di tuntut menungakan rasa empati, keterbukaan serta perasaan positif dalam setiap menyampaikan pesan dari isi sosiodrama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada ketidak samaan rata-rata dan signifikan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, melalui teknik sosiodrama efektif dalam menambah kesopan dan juga santunan seorang siswa dari pada bimbingan kelompok teknik diskusi yang dibuktikan dengan perolehan Uji *Independen Sampel Test* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ dan berlandaskan Uji *Statistik Deskriptif* dalam uji *Independen Sampel Test* diperoleh nilai *Post Test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih besar yaitu sebesar 152,22, sedangkan nilai *Pos Test* kelas kontrol mendapatkan poin rata-rata lebih kecil yaitu sebesar 131,22. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya bahwa nilai teknik analisi menunjukkan dapat thitung 6,808 dengan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 karena nilai t hutung $> t$ tabel maka H_0 di tolak H_a diterima, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatn prilaku sopan santun siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

Arliani, L., Hidayat, S, R., dan Chadidjah. 2013. "Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Asertif", Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 2

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research. An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc.
- Brown, D. 2007. *Career Information, Career Counseling, and Career Development*, (9th ed). Boston: Pearson Education.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djahari Kosai (1999:12). *Pendidikan Karakter*, Jakarta Grasind.
- G-COUNS : *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 2*, Bulan Januari Tahun 2021 (Edisi Khusus) p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan "proses guru" sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148-157.
- khamdiyah, k. (2020). Upaya meningkatkan layanan bimbingan konseling tentang etika pergaulan melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas xii smk lembang. *e-jurnal mitra pendidikan*, 4(10), 645-659.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu*. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 43-51
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa*. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Muzaki, A., & Casmini, C. *PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA MAN 3 BANTUL*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(2), 127-138.
- NURHARNANIK, S. (2022). *MENINGKATKAN MOTIVASI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA SISWA SMP*. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 11-16.
- Nurkholiq, R. N. (2017). *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)*. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 100-118.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya.
- Prasasti, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(2).
- Rahmawati, N. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ponorogo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Rama, R., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). *Bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan etika pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura*. *Jurnal bimbingan dan konseling ar-rahman*, 5(2), 91-94.

- Roshita, Ita. 2015. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*. Volume 1 nomer 1. Hlm. 29-35.
- Rubini, 2018. *Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*. *Jurnal Ide guru*. Vol.3:01
- Rubini, R. (2018). *Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 61-72.
- Saputro, D. B. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun*. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-145.
- SARI, Ajeng Nurulita. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)*. 2017. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, I. Y. A., Atrup, A., & Setyaputri, N. Y. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. *Education and Human Development Journal*, 2(2), 55-61.
- Sitorus, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10-16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, D. P., Masturi, M., & Mahardika, N. (2021). *Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. " Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014, hal 290 - 304.